

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP LAYANAN WISATA PANTAI PULISAN KECAMATAN LIKUPANG TIMUR

Irlanda Mikha Piri¹; Jardi A. Andaki²; Martha P. Wasak²; Jeannette F.
Pangemanan²; Djuwita R. R. Aling²; Rene Charles Kepel²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: mikhapiri0909@gmail.com

Abstract

Pulisan Village is located in East Likupang District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. Pulisan village extends from south to north with an area of 402 hectares and is located at an altitude of 200 meters above sea level so that Pulisan village is a highland area in North Minahasa. The distance from the capital of North Sulawesi Province directly to the Pulisan beach resort is about 1 hour 30 minutes by using various types of vehicles. Pulisan Village is one of the villages that has a tourist attraction, namely Pulisan Beach which is so famous in North Sulawesi. By having the charm of the sea that is so beautiful for visitors to enjoy. The village is located at the tip of the island of North Sulawesi where there is a confluence of the two directions of the west and east winds, causing the occurrence of thousands of rounds of seawater every high tide and low tide. From the rotation of the sea, the residents gave the name Pulisan which is currently a beach tourist attraction. As the climate in Indonesia in general, the climate is tropical, namely the dry season and the rainy season. This study uses a descriptive approach, which is research that leads to the disclosure of a problem or situation as it is and reveals the facts, although sometimes interpretation or analysis is given (Tika, 2005). According to Kusmayadi (2004), descriptive research is research that seeks to describe or describe phenomena and the relationship between phenomena studied in a systematic, factual, and accurate manner. Based on the form and research method, this research uses a survey technique. A Survey technique is a critical observation or investigation to obtain information on a particular problem in a particular area or location which is patterned to obtain the required information. The characteristic of this research is that the data is collected from a large number of respondents using a questionnaire. One of the advantages of this study is the possibility of making generalizations for a large population. The results of the research on visitor perceptions of beach tourism services in Pulisan Village, East Likupang District, it can be concluded that visitor perceptions of Pulisan Beach Tourism, East Likupang District are classified as good and able to compete with other tourist attractions in North Sulawesi and Likupang is one of Indonesia's Super Priority Destinations.

Keywords: *perception, tourism, visitor service, attraction, beach tourism*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain untuk menikmati perjalanan guna untuk bertamasya atau rekreasi, melihat dan menyaksikan atraksi wisata di tempat lain atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam yang mencakup keseluruhan fenomena alam maupun buatan manusia yang dapat dimanfaatkan bagi kepentingan wisatawan dan kegiatan-kegiatan lain yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan wisata selama melakukan aktivitas perjalanan, bukan untuk mencari nafkah (Musaneff, 1996).

Perkembangan pada dunia pariwisata ini mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara pada era digitalisasi ini, termasuk Indonesia. Keterlibatan pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi tersebut dapat diukur dari penerimaan devisa, terciptanya lapangan pekerjaan, dan pengembangan usaha serta infrastruktur. Adanya potensi wisata pada suatu daerah dapat menjadi peluang yang besar bagi pengembangan pariwisata serta perekonomian pada daerah itu sendiri, sehingga perlu adanya perhatian khusus dalam peningkatan mutu pelayanan, pelestarian lingkungan wisata serta penyediaan sarana dan prasarana demi kemajuan pariwisata itu sendiri. Selain untuk berkreasi, kegiatan berwisata lebih mengarah pada jenis wisata yang natural atau kembali ke alam (*back to nature*), hal ini dikarenakan suasana lingkungan wisatawan pada umumnya serta kepedulian masyarakat terhadap konservasi dan pelestarian alam yang meningkat (Koranti *et al.*, 2017).

Dalam hal ini masyarakat desa Pulisan sangat berperan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata pantai Pulisan. Tentunya dibantu dengan peran pemerintah yang ada, baik di desa maupun daerah. Meningkatnya jumlah pengunjung yang datang membuat penduduk dan pemerintah semakin peduli dan berinisiatif untuk membangun dan mengelola pantai ini dengan lebih baik mulai dari sarana dan prasarana. Selanjutnya, kawasan yang ada di Likupang khususnya area pulisan menjadi bagian dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2019 (Kawatak *dkk.*, 2021)

Dengan pengelolaan terpadu, wisata pantai berpotensi untuk menggerakkan ekonomi nasional dan mensejahterakan rakyat di sekitar kawasan yang dikembangkan sebagai pariwisata alam. Dalam layanan memberikan fasilitas termasuk informasi dan interpretasi yang menjelaskan tentang sejarah, keadaan, fungsi dan manfaat suatu area yang dikunjungi (Harini, 2008).

Jadi secara garis besar layanan pengunjung pantai pulisan sudah tergolong baik, terlihat dari ketersediaan akomodasi, transportasi, tanggapan baik masyarakat maupun pemerintah mendukung serta fasilitas yang memadai. Berdasarkan hasil survei dan wawancara terhadap beberapa orang pengunjung di Pantai Pulisan, diketahui bahwa persentase yang ada 85% pengunjung menyukai tempat ini karena memiliki keindahan alam dan pesona laut yang sangat indah dan menakjubkan, adapun fasilitas pendukung seperti: *snorkeling*, gasebo, perahu ojek, goa, kios jualan, bukit/puncak pulisan. Sedangkan 15% lainnya mengatakan bahwa untuk menuju ke pantai pulisan sudah sangat memadai. dengan kondisi jalan atau akses kendaraan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkn fakta-fakta yang ada, walaupun terkadang diberikan interpretasi atau analisis (Tika, 2005). Menurut Kusmayadi (2004), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena serta hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 1 (satu) minggu dan dilakukan di Pantai Pulisan Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan bentuk dan metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan teknik survei. Teknik survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Ciri khas penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuisioner.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungan dengan yang diteliti (Tika, 2005). Data primer diperoleh dengan observasi dan kuisioner yang dilakukan kepada responden Pantai Pulisan.

2. Data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar diri peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan (Tika, 2005). Data sekunder diperoleh yakni dari profil desa Pulisan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Tika, 2005). Observasi yang dilakukan adalah langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data yang diambil melalui teknik observasi adalah data tentang gambaran umum daerah penelitian.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis atau tidak tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Kuisisioner digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat atau pengunjung terhadap layanan wisata pantai di desa Pulisan.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian dibuat dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk Tabel frekuensi dan persentase, kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Pulisan

Desa Pulisan adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara yang berjarak 19 Km dari Ibukota Provinsi. Dengan batas wilayah :

Sebelah Utara : Selat Bangka

Sebelah Timur : Desa Kinunang

Sebelah Selatan : PT. Perkebunan Nusantara XIV Persero Afd Marinsow

Sebelah Barat : Laut Paradise

Desa Pulisan memanjang dari selatan ke utara dengan Luas 402 Ha, dan berada pada ketinggian 200 Meter diatas permukaan laut sehingga desa Pulisan termasuk daerah dataran tinggi di Minahasa Utara. Sebagaimana iklim yang ada di Indonesia pada umumnya beriklim tropis, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. desa Pulisan merupakan Desa Agraris, dimana dibagian barat terdapat tanah ladang yang subur. Penduduk desa Pulisan terdiri dari etnis Sanger-Siau dan Minahasa. Sanger Siau 97% merupakan etnis mayoritas sedangkan 3% lainnya Minahasa dengan jumlah 445 jiwa (Data Sekunder, 2020).

Wisata Pantai Pulisan

Berdasarkan data hasil penelitian dan observasi di lapangan, dapat dikemukakan bahwa objek wisata Pantai Pulisan memiliki pesona dan daya tarik alam yang masih

alami juga memiliki bukit savana yang tak kalah menarik. Pantai Pulisan ini sudah ada sejak dahulu, namun pengelolaan dan pengembangannya dilakukan sudah sejak 5 (lima) tahun belakangan ini dari tahun 2014 sampai sekarang. Dengan banyaknya pengunjung yang datang membuat pemerintah semakin peduli dan berinisiatif untuk membangun dan mengelola pantai ini dengan lebih baik lagi mulai dari sarana yang masih minim dan juga prasarana. Sehingga membuat wisatawan makin meminati tempat atau objek wisata yang ada di desa Pulisan.

Destinasi Super Prioritas merupakan bagian dari program baru yang dicanangkan Pemerintah Indonesia. Ada Sepuluh Destinasi Super Prioritas yang disebutkan oleh Pemerintah. Dalam hal ini Presiden Joko Widodo sedang fokus mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif di Lima Destinasi Super Prioritas Indonesia. Banyak masyarakat yang belum mengenal akan tempat-tempat tersebut. Penetapan 10 Destinasi Super Prioritas ini merupakan amanat Presiden melalui surat Sekretariat Kabinet Nomor B 652/Seskab/Maritim/2015 Tanggal 6 November 2015, perihal Arahan Presiden Republik Indonesia mengenai Pariwisata dan Arahan Presiden pada Sidang Kabinet Awal Tahun pada Tanggal 4 Januari 2016. Program ini diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja di 10 Destinasi Wisata Super Prioritas. Pertama kali 10 Destinasi ini tercetus pada tahun 2015.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menjang wisata pantai pulisan: Pondok/Gazebo, *Banana boat*, Perahu Ojek, Bukit Savana, dan *Home Stay*.

Persepsi Pengunjung terhadap Perencanaan

Persepsi pengunjung terhadap perencanaan merupakan penilaian masyarakat terhadap upaya internalisasi aspek ekowisata pantai ke dalam perencanaan Penyelenggaraan pembangunan ekowisata Pantai Pulisan meliputi inventarisasi ekowisata dan pembangunan berkelanjutan.

1. Data dan Informasi Pengelolaan

Persepsi masyarakat terhadap data dan informasi pengelolaan dapat dilihat berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat terhadap Data dan Informasi Pengelolaan

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	6	12
2.	Baik	37	74
3.	Tidak baik	7	14
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 12% responden menyatakan data dan informasi pengelolaan yang tersedia sangat baik dan 74% responden menyatakan baik, dan 14% responden lainnya menyatakan data dan informasi pengelolaan di kawasan wisata pantai tidak baik.

Sebagian besar responden (74%) menyatakan data dan informasi pengelolaan baik, karena responden sering memperoleh data dan informasi pengelolaan melalui sosialisasi dari pemerintah desa yang di sampaikan oleh kepala jaga dan maweteng, atau melalui musyawarah bersama dengan masyarakat desa. (14%) responden yang menyatakan tidak baik terhadap data dan informasi pengelolaan rata-rata merupakan

responden yang sama yang memang kurang setuju terhadap pengelolaan ekowisata pantai yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pulisan. Sangat penting untuk mengetahui persepsi pengunjung akan data dan informasi pada kawasan wisata pantai, pertanyaan ini dapat menjawab apakah selama ini pemerintah desa atau kelompok pengelola sering mensosialisasikan atau memberikan pemahaman mengenai data dan informasi pada kawasan wisata pantai kepada masyarakat.

2. Data dan Informasi Sumber Daya Alam

Persepsi pengunjung terhadap data dan informasi sumber daya alam dapat diketahui berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 2. Persepsi Pengunjung terhadap Data dan Informasi Sumber Daya Alam

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	11	22
2.	Baik	36	72
3.	Tidak baik	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 22% responden menyatakan data dan informasi sumber daya alam yang tersedia sangat baik dan 72% responden menyatakan baik, dan 6% responden menyatakan data dan informasi sumber daya alam lingkungan sekitar tidak baik.

Sebagian besar responden (72%) menyatakan data dan informasi sumber daya alam baik, karena responden mendapatkan informasi terkait ketersediaan sumber daya alam baik melalui sosialisasi dari kelompok – kelompok pengelola maupun pemerintah daerah. Sebanyak (6%) responden menyatakan tidak baik terhadap data dan informasi sumber daya alam, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Penting untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap data dan informasi pada sumberdaya alam yang berada di Pantai Pulisan, pertanyaan mengenai persepsi masyarakat terhadap data dan informasi ketersediaan sumberdaya alam memiliki tujuan untuk melihat apakah pemerintah Desa atau kelompok pengelola (masyarakat setempat) berperan secara aktif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat/pengunjung terhadap sumberdaya alam yang ada di Pantai Pulisan dan apa manfaat dari sumberdaya alam tersebut, sehingga timbul kesadaran dari masyarakat untuk menjaga dan bagaimana memanfaatkan sumberdaya alam yang sudah tersedia dengan baik.

3. Kemampuan Mendukung Kehidupan

Persepsi pengunjung terhadap kemampuan kawasan wisata pantai Pulisan dalam mendukung kehidupan dapat diketahui berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 3. Persepsi pengunjung terhadap Kemampuan Mendukung Kehidupan

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	38	76
2.	Baik	9	18
3.	Tidak baik	3	6
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 terdapat 76% responden menyatakan kemampuan ekowisata pantai di Pulisan dalam mendukung kehidupan makhluk hidup sangat baik dan 18% responden menyatakan baik, dan 6% responden menyatakan kemampuan ekowisata bahari dalam mendukung kehidupan makhluk hidup tidak baik.

Sebagian besar responden (76%) menyatakan kemampuan ekowisata pantai dalam mendukung kehidupan sangat baik. (6%) responden menyatakan tidak baik terhadap kemampuan mendukung kehidupan, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Penting untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kemampuan kawasan ekowisata bahari dalam mendukung kehidupan karena dapat mengukur seberapa besar pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan wisata pantai, jika dikelola dan dijaga dengan baik.

Persepsi Pengunjung terhadap Pemanfaatan

Persepsi pengunjung terhadap pemanfaatan merupakan penilaian masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam yang dilaksanakan berdasarkan daya dukung dan daya tampung pada kawasan wisata pantai Pulisan meliputi keberlanjutan fungsi dan kesejahteraan masyarakat.

1. Keberlanjutan Fungsi

Persepsi pengunjung terhadap pemanfaatan sumber daya alam sesuai dengan fungsinya dapat diketahui berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 4. Persepsi Pengunjung terhadap Keberlanjutan Fungsi

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	10	20
2.	Baik	35	70
3.	Tidak baik	5	10
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 20% responden menyatakan pemanfaatan sumber daya alam sangat baik karena sesuai dengan fungsinya, 70% responden menyatakan baik, dan 10% responden menyatakan pemanfaatan sumber daya alam tidak baik karena tidak sesuai dengan fungsinya.

Sebagian besar responden (70%) menyatakan pemanfaatan sumber daya alam sudah baik karena sesuai dengan fungsinya. (10%) responden menyatakan tidak baik terhadap keberlanjutan fungsi, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Penting untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kesesuaian pemanfaatan kawasan wisata pantai dengan fungsinya, pertanyaan ini dapat mengukur apakah masyarakat mengerti akan pentingnya perlindungan dan pengelolaan wisata pantai dan bagaimana masyarakat memanfaatkan kawasan wisata pantai di Desa Pulisan sesuai dengan fungsinya.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya alam memperhatikan kesejahteraan masyarakat dapat diketahui berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 5. Persepsi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	13	26
2.	Baik	28	56
3.	Tidak baik	9	18
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5 terdapat 26% responden menyatakan pemanfaatan sumberdaya alam sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakat, dan 56% responden menyatakan baik, dan 18% responden menyatakan pemanfaatan sumber daya alam tidak memperhatikan kesejahteraan masyarakat.

Sebagian besar responden (56%) menyatakan pemanfaatan sumber daya alam memperhatikan kesejahteraan masyarakat baik dengan alasan adanya perhatian lebih dari pemerintah desa terhadap kawasan wisata bahari melalui kebijakan-kebijakan yang diselenggarakan. Kepala Desa juga memperhatikan kesejahteraan dengan membuat peraturan-peraturan, contohnya memberikan tempat untuk berjualan seperti kios di kawasan pantai wisata Pulisan yang merupakan masyarakat Desa Pulisan, mengizinkan mendirikan gazebo/meja-kursi bagi pengunjung dan dana itu masuk khusus bagi masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pulisan. (18%) responden menyatakan tidak baik terhadap pemanfaatan sumber daya alam tidak memperhatikan kesejahteraan masyarakat, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Penting untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam pertanyaan ini mengukur bagaimana sumber daya alam yang ada di Pantai Pulisan ternyata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

Persepsi Pengunjung terhadap Pengendalian

Persepsi pengunjung terhadap pengendalian merupakan penilaian masyarakat terhadap pengendalian kerusakan wisata pantai di Desa Pulisan meliputi pencegahan dan penanggulangan.

1. Pencegahan

Pencegahan meliputi upaya pencegahan, dan peran masyarakat dalam pencegahan kerusakan ekowisata pantai di Desa Pulisan.

a) Upaya Pencegahan

Persepsi pengunjung terhadap upaya pencegahan kerusakan pada kawasan ekowisata bahari dapat diketahui berdasarkan Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	16	32
2.	Baik	23	46
3.	Tidak baik	11	22
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 6 terdapat 32% responden menyatakan upaya pencegahan sangat baik, 58,89% responden menyatakan baik dan 22% responden menyatakan upaya pencegahan tidak baik.

Sebagian besar responden (46%) menyatakan upaya pencegahan dinyatakan baik. Upaya pencegahan yang dilakukan yakni mengadakan sosialisasi berkala untuk menjaga kondisi kawasan ekowisata bahari dari kerusakan. Sebagian masyarakat lainnya menilai bahwa upaya pencegahan tidak baik, hal ini dikarenakan masyarakat menilai kebijakan yang ada saat ini hanya menguntungkan beberapa kelompok saja. Persepsi masyarakat mengenai bagaimana upaya pencegahan kerusakan pada kawasan wisata pantai Pulisan, (22%) responden menyatakan tidak baik terhadap upaya pencegahan, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Pertanyaan ini melihat apakah masyarakat paham akan bagaimana upaya pemerintah desa mengeluarkan berbagai Perdes untuk mencegah terjadinya kerusakan pada kawasan wisata pantai di Pulisan.

b) Peran Pencegahan

Persepsi masyarakat terhadap peran masyarakat dalam pencegahan kerusakan pada kawasan wisata pantai dapat diketahui berdasarkan Tabel 15.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat terhadap Peran Pencegahan

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	16	32
2.	Baik	28	56
3.	Tidak baik	6	12
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 7 terdapat 32% responden menyatakan peran pengunjung sangat baik, 56% responden menyatakan baik, dan 12% responden menyatakan peran pengunjung tidak baik.

Sebagian besar responden (56%) menyatakan peran pengunjung baik. (12%) responden menyatakan tidak baik terhadap peran masyarakat, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Persepsi pengunjung Pantai Pulisan terhadap peran masyarakat dalam upaya pencegahan kerusakan pada kawasan wisata pantai pertanyaan ini melihat apakah masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan pada kawasan wisata pantai Pulisan.

Persepsi Pengunjung terhadap Pemeliharaan

Persepsi masyarakat terhadap pemeliharaan merupakan penilaian masyarakat terhadap upaya yang dilakukan untuk menjaga pelestarian pada kawasan ekowisata bahari dan mencegah terjadinya penurunan atau kerusakan pada kawasan ekowisata bahari yang disebabkan oleh perbuatan manusia di Desa Bahoi, berupa upaya konservasi sumber daya alam.

Tabel 8. Persepsi Masyarakat terhadap Pemeliharaan

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	19	38
2.	Baik	26	52
3.	Tidak baik	5	10
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa terdapat 38% responden menyatakan pemeliharaan sangat baik dan 52% responden menyatakan baik, dan 10% responden menyatakan pemeliharaan tidak baik.

Sebagian besar responden (52%) menyatakan pemeliharaan yang baik. Pengunjung menilai bahwa pengawasan begitu ketat yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk melindungi dan memelihara kawasan wisata pantai. Penting untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap upaya konservasi sumber daya alam pada kawasan wisata pantai Pulisan. (10%) responden menyatakan tidak baik terhadap pemeliharaan, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Pertanyaan ini dapat mengukur bagaimana pendapat pengunjung mengenai usaha pemerintah Desa untuk tetap menjaga dan memelihara ekowisata kawasan pantai pulisan yang ada di Desa Pulisan.

Persepsi Pengunjung terhadap Peran Pemerintah

Persepsi pengunjung terhadap pemerintah merupakan penilaian peran pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Utara untuk pengembangan serta pengelolaan potensi wisata Pantai Pulisan yang meliputi: infrastruktur, sumber daya manusia dan pengenalan objek wisata pantai. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 9. Persepsi Pengunjung terhadap Pemerintah

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	5	10
2.	Baik	35	70
3.	Tidak baik	10	20
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa terdapat 10% responden menyatakan pemeliharaan sangat baik dan 70% responden menyatakan baik, dan 20% responden lainnya menyatakan pemeliharaan tidak baik.

Sebagian besar responden (70%) menyatakan pengawasan yang baik, karena pengunjung menilai bahwa peran pemerintah Kabupaten Minahasa Utara terhadap pengembangan kawasan wisata pantai Pulisan sudah tergolong baik, nampak dari

berkembangnya infrastruktur seperti akses jalan yang sangat memadai dan tingkat kesadaran masyarakat (SDM) terhadap pengembangan dan pengelolaan tempat wisata yaitu Pantai Pulisan.

Persepsi Pengunjung terhadap Penegakan Hukum

Persepsi pengunjung terhadap penegakan hukum merupakan penilaian pengunjung terhadap penegakan hukum bagi pelaku yang tidak taat pada Peraturan Desa (Perdes). Meliputi pengaduan, sosialisasi kebijakan pengaduan, dan penegakan hukum.

1. Peran Masyarakat dalam Pengaduan

Persepsi masyarakat terhadap peran masyarakat dalam pengaduan pencemaran dan kerusakan pada kawasan ekowisata bahari dapat diketahui berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 10. Persepsi Masyarakat terhadap Pengaduan

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	25	50
2.	Baik	20	40
3.	Tidak baik	5	10
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa terdapat 50% responden menyatakan peran masyarakat sangat baik, 40% responden menyatakan baik, dan 10% responden menyatakan peran masyarakat tidak baik.

Paling banyak responden (50%) menyatakan peran masyarakat sangat baik. Karena rata-rata masyarakat Desa Pulisan sangat peduli akan kawasan wisata pantai Pulisan, sehingga masyarakat turut berperan aktif dalam melaporkan pengaduan kepada pemerintah desa jika ada masyarakat Desa atau pengunjung lain yang melakukan perusakan pada kawasan wisata pantai. (10%) responden menyatakan tidak baik terhadap peran masyarakat, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Penting untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai bagaimana peran dari masyarakat dalam melakukan pengaduan dugaan perusakan pada kawasan wisata pantai Pulisan, pertanyaan ini dapat mengukur bagaimana respon masyarakat jika ada yang melakukan pengrusakan pada kawasan wisata pantai.

2. Sosialisasi Pengaduan

Persepsi masyarakat terhadap sosialisasi pengaduan dapat diketahui berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 11. Persepsi Masyarakat terhadap Sosialisasi Pengaduan

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	11	22
2.	Baik	31	62
3.	Tidak baik	8	16
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa terdapat 22% responden menyatakan sosialisasi pengaduan kepada masyarakat sangat baik, 62% responden menyatakan baik, dan 16% lainnya responden menyatakan sosialisasi pengaduan kepada masyarakat tidak baik.

Sebagian besar responden (62%) menyatakan sosialisasi pengaduan kepada masyarakat baik. Menurut masyarakat, pemerintah desa terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik melalui Kepala Jaga, Maweteng dan kelompok pengelola. (16%) responden menyatakan tidak baik terhadap sosialisasi pengaduan kepada masyarakat, responden yang memilih jawaban tidak baik terhadap variabel-variabel yang diteliti merupakan responden yang sama, sehingga menyebabkan adanya presentasi jawaban tidak setuju di setiap variabel penelitian. Penting untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap bagaimana peran pemerintah desa dalam mensosialisasikan kebijakan pengaduan pengunjung atau masyarakat. Pertanyaan ini dapat melihat bagaimana respon masyarakat terhadap pemerintah desa dalam mensosialisasikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa dalam rangka merespon pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Penegakan Hukum

Persepsi masyarakat terhadap penegakan hukum oleh pemerintah desa dapat diketahui berdasarkan Tabel berikut.

Tabel 12. Persepsi Masyarakat terhadap Penegakan Hukum

No.	Persepsi	Jumlah	Persentase
1.	Sangat baik	6	12
2.	Baik	18	36
3.	Tidak baik	26	52
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa terdapat 12% responden menyatakan penegakan hukum oleh pemerintah desa berjalan sangat baik, 36% responden menyatakan baik, dan 52% responden menyatakan penegakan hukum oleh pemerintah desa tidak berjalan dengan baik.

Sebagian besar responden (52%) menyatakan penegakan hukum masih kurang baik. Karena pemerintah Desa Pulisan tidak tegas dalam menegakkan hukum kepada masyarakat yang melakukan tindakan merusak lingkungan atau kawasan wisata. Penting untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap bagaimana penegakan hukum terhadap pelaku yang tidak taat akan peraturan desa mengenai pengelolaan wisata pantai, pertanyaan ini dapat mengukur bagaimana respon masyarakat terhadap pemerintah Desa, apakah pemerintah Desa tegas terhadap penegakan hukum atau penegakan hukum tidak berjalan secara efektif, efisien dan konsisten.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan yang dapat disimpulkan bahwa Persepsi pengunjung terhadap layanan wisata pantai di Desa Pulisan Kecamatan Likupang Timur, sudah tergolong baik dan mampu bersaing dengan destinasi-destinasi wisata lainnya yang ada di Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa, persepsi pengunjung terhadap layanan wisata pantai Pulisan yakni sebagian besar responden menyatakan baik dalam kemampuan mendukung kehidupan baik pada sumber data dan informasi serta sumber daya alam (SDM), pemanfaatan dan keberlanjutan fungsinya.

Persepsi pengunjung terhadap pengaduan, sebagian responden menyatakan baik. Namun persepsi masyarakat terhadap penegakan hukum pada kawasan wisata Pantai Pulisan yakni sebagian besar responden menyatakan masih kurang baik karena belum ada peraturan yang mengatur tentang pelanggaran yang merusak atau yang melakukan pencemaran lingkungan kawasan pantai Pulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albacete-Saes, C.A., Fuentes-Fuentes, M. M., Llorens-Monte, F.J., 2006. *Service Quality Measurement in Rural Accommodation*. University of Granada, Spain.
- Benyamin, P., 2013. *Manajemen Dan Pengembangan Pemasaran Pada Perusahaan Perikanan Di Sidoarjo*.
- Dahuri, R., Ginting, J., dan M.J. Sitepu, 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Danamik, J., dan Weber, H., 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Fandeli C dan Nurdin, 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Fandeli, C., 2010. *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan. Universitas Gajah mada. Yogyakarta.
- Harini, E.K.S, 2008. *Pengembangan Produk Ekowisata*. Pusat Diklat Kehutanan dan KOICA.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. *Infografik: 5 Destinasi Super Prioritas*. Jakarta.
- Koranti, et al. 2017 *Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng*. Jakarta[ID] : Universitas Gunadarma. [diakses pada tanggal 08 November 2018].
- Kusmayadi, 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Latupapua, Y.Th., 2011 *Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara*. *Jurnal Agroforestri* Vol. VI No.2 : Ambon[ID]. Universitas Pattimura [diakses tanggal 20 September 2018].
- Singarimbun M., Effendi, S., *Metode Penelitian Survei*, Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 2006.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta
- Suyitno, 2006. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Kanisius.
- Weaver, D.B., 2006. *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. Elsevier Butterworth-Heinemann, Oxford.